

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Open Access

Revitalisasi BUMDes dan Optimalisasi POKDARWIS dalam Hilirisasi Produk Olahan Kopi melalui Revitalisasi Kampung Kopi

Akhmad Munif¹, Nur Indah², Riska Wulandari³, Naura Safira⁴, Dena Ajeng Maesaroh⁵, Rana Tahany Hidayat⁶, Mohammad Haykal Somadani⁷, Shafrie Abillah⁸, Achmad Nurfauzi⁹, Kinanta Uhail Rosyadi¹⁰, Stefanus Ade Setiawan¹¹

¹ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

^{2,3} Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Jember.

⁴ Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jember.

⁵ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember.

⁶ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

⁷ Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

⁸ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

⁹ Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember.

¹⁰ Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

¹¹ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember.

*Correspondence email:
maejng532@gmail.com

Received: 01 June 2024
Accepted: 10 June 2024
Published: 30 June 2024

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

Sukorejo Village contributes to the largest coffee plantation area in Sumberwringin District. The people's extensive coffee land makes it included in the Ijen Geopark (UGG), which is recognized by UNESCO as a heritage site. It seems that the huge potential that already exists in Sukorejo Village has not yet been fully utilized optimally by the local community. This situation reflects the importance of revitalizing BUMDES (Village-Owned Enterprises) and optimizing POKDARWIS (Tourism Awareness Groups) in developing the coffee-based village tourism sector. The activity stages of revitalizing BUMDes include observations and interviews with village structural parties to identify the problem of BUMDes stagnation, then FGD (Focus Group Discussion) to revitalize the problem of BUMDes stagnation and refocus the BUMDes program. Then, carry out socialization on saving 25% of the harvest and the urgency of sachet coffee innovation, then sachet coffee training with BUMDes and termination for discussions regarding the sustainability of the program. Optimizing POKDARWIS began with consolidating the revitalization of coffee villages, training in digital marketing skills, and holding coffee shop and coffee serving creativity competitions. The competition was held to produce a coffee house which also serves as an additional coffee educational tourism destination.

Keywords: BUMDes, revitalizing, POKDARWIS, coffee

Abstrak

Desa Sukorejo menjadi penyumbang area perkebunan kopi terluas di Kecamatan Sumberwringin. Lahan kopi rakyat yang luas menjadikannya termasuk dalam Ijen Geopark (UGG) yang diakui UNESCO sebagai situs warisan. Potensi besar yang sudah ada di Desa Sukorejo ini rupanya masih belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Situasi ini menilik pentingnya revitalisasi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan optimalisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan sektor wisata desa yang berbasis kopi. Tahapan kegiatan dari revitalisasi BUMDes diantaranya observasi dan wawancara dengan pihak struktural desa untuk identifikasi masalah stagnasi BUMDes, kemudian FGD (Fokus Group Discussion) untuk revitalisasi masalah stagnasi BUMDes dan refokusing program BUMDes. Lalu, melakukan sosialisasi saving 25% hasil panen dan urgensi inovasi kopi sachet, kemudian pelatihan kopi



sachet bersama BUMDes dan terminasi untuk diskusi terkait keberlanjutan program. Optimalisasi POKDARWIS dimulai dengan konsolidasi revitalisasi kampung kopi, pelatihan keterampilan digital marketing, dan diadakannya lomba kreatifitas tempat ngopi dan penyajian kopi. Lomba yang diadakan menghasilkan tempat rumah ngopi yang sekaligus sebagai tambahan destinasi wisata edukasi kopi.

Kata Kunci: BUMDes, revitalisasi, POKDARWIS, kopi

1. Pendahuluan

Pertanian di Indonesia memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian penduduknya menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian (Anggita dkk., 2018). Salah satu komoditas penting dari pertanian adalah kopi. Kopi telah menjadi komoditas unggulan daerah Jawa Timur, terutama di Kabupaten Bondowoso. Tren permintaan kopi dalam negeri hingga luar negeri semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan peningkatan permintaan di tahun 2020 yang meningkat mencapai 2,15% per tahunnya (BPS, 2019). Hasil kopi pada Kabupaten Bondowoso tersebar di enam kecamatan yaitu Kecamatan Pakem, Maesan, Sempol, Cerme, Botolinggo dan Sumberwringin. Kabupaten Sumberwringin keluar sebagai sentra produksi kopi Kabupaten Bondowoso dengan lahan kopi arabika di tahun 2019 terluas yaitu 4.405 Ha.

Desa Sukorejo terletak di Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso yang secara geografis terletak pada lereng Gunung Ijen dengan ketinggian 700-1500 mdpl. Desa Sukorejo memiliki lahan kebun kopi rakyat yang besar sehingga menjadi penyumbang area perkebunan kopi terluas di Kecamatan Sumberwringin. Hasil kebun kopi masyarakat Desa Sukorejo memiliki kualitas yang baik dan beberapa hasil kopi masyarakat sudah diekspor ke negara di Eropa. Lahan kopi rakyat yang luas ini juga menjadikan Desa Sukorejo termasuk dalam Ijen Geopark (UGG) yang diakui UNESCO sebagai situs warisan, khususnya dibidang biologi dan biosite. Potensi besar yang sudah ada di Desa Sukorejo ini rupanya masih belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat sehingga potensi ekonomi yang seharusnya didapat dari sektor ini belum menghasilkan hasil yang maksimal.

Situasi ini menilik pentingnya revitalisasi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). BUMDES memiliki peran sebagai lembaga ekonomi lokal dengan menjadi motor penggerak dan pengembang ekonomi di tingkat desa. Namun beberapa BUMDES termasuk di Sukorejo mengalami kendala strategi dan pengembangan produk. Di sisi lainnya, optimalisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) juga menjadi kunci dalam pengembangan sektor wisata desa yang berbasis kopi. Revitalisasi POKDARWIS diperlukan agar fungsi sebagai penggerak wisatawan menuju wisata kopi Desa Sukorejo dapat optimal. Pengembangan wisata kopi melalui revitalisasi wisata edukasi kopi dan kampung kopi Desa Sukorejo menjadi langkah strategis yang menghubungkan antara aspek hulu (pembibitan, pemeliharaan tanaman, panen) hingga hilir (pengolahan, produksi, pemasaran). Pengembangan ini pula dapat menjadi hal baru sehingga menimbulkan daya tarik bagi wisatawan, menciptakan lapangan kerja tambahan, dan akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

2. Metode

Metode yang dilakukan dalam revitalisasi BUMDes dan optimalisasi POKDARWIS dalam hilirisasi kopi melalui revitalisasi kampung kopi diantaranya observasi, wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*), sosialisasi dan demonstrasi serta konsolidasi dan revitalisasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk mengamati dengan panca indra terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Fuad & Sapto, 2013). Metode wawancara merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data yang beragam dari responden dengan memberikan beberapa pertanyaan (Yusra dkk., 2021). *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan suatu wadah pengumpulan data dengan mengandalkan interaksi dari partisipan dan hasil diskusi untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006). Sosialisasi adalah cara untuk menyampaikan materi kepada audiens dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mereka (Sotya Partiwidiwijoyo dkk., 2020). Demonstrasi adalah suatu metode menyampaikan suatu materi dengan cara menunjukkan dan memperagakan secara *step by step* tentang suatu hal (Hidayati, 2021). Konsolidasi adalah upaya untuk menyatukan, memperkuat, dan memperteguh hubungan/gagasan antara dua pihak atau lebih untuk membentuk persatuan yang lebih kuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terperdaya atau digunakan dengan baik.

Pada tahap persiapan yaitu observasi dan wawancara dilakukan oleh peserta KKN dimulai dari survei desa sebelum penerjunan hingga minggu ke-2 periode KKN. Wawancara dilakukan kepada aparat desa, BUMDes, POKDARWIS, *stakeholder*, IKM dan juga warga sekitar untuk menanyakan terkait permasalahan yang berada di desa Sukorejo. Tahap selanjutnya yaitu *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan untuk memaparkan dan mendiskusikan rencana program kerja kelompok KKN bersama aparat desa, BUMDes dan

POKDARWIS. Tahapan sosialisasi dan demonstrasi dilakukan kepada IKM kopi Sukorejo, kelompok tani dan pengurus POKDARWIS. Sosialisasi dan demonstrasi kepada IKM dan kelompok tani berupa penyuluhan dan pelatihan kopi sachet serta sosialisasi program 25% hasil panen. Pelatihan ketrampilan manajemen, pemasaran, dan digital marketing juga dilakukan kepada pengurus POKDARWIS yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan digital marketing untuk wisata edukasi kopi Desa Sukorejo. Konsolidasi dilakukan kepada pengurus POKDARWIS untuk revitalisasi kampung kopi dengan mengadakan lomba penyajian kopi yang menunjang tambahan destinasi wisata yaitu rumah ngopi.

3. Hasil Kegiatan

3.1 Revitalisasi Badan Usaha Milik Desa

Terdapat dua tema gagasan dalam pembahasan yaitu revitalisasi BUMDes dan optimalisasi POKDARWIS. Revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) fokus kepada hilirisasi produk olahan kopi desa sukorejo. Tahapan dalam Revitalisasi BUMDes dan Optimalisasi POKDARWIS yaitu persiapan, pelaksanaan dan terminasi. Setiap tahapan yang dilakukan antara lain yaitu observasi, FGD (*Fokus Group Discussion*) dengan pihak terkait, pembuatan program kerja, pelaksanaan program kerja dan terminasi. Salah satu fokus kegiatan dari revitalisasi BUMDes adalah inovasi produk kopi sachet dalam rangka hilirisasi produk olahan kopi desa sukorejo. Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi dan wawancara dengan pihak struktural desa untuk identifikasi masalah stagnasi BUMDes, kemudian melakukan FGD (*Fokus Group Discussion*) dengan pihak - pihak terkait untuk revitalisasi masalah stagnasi BUMDes dan refocusing program BUMDes, selanjutnya melakukan sosialisasi saving 25% hasil panen dan urgensi inovasi kopi sachet, kemudian pelatihan kopi sachet bersama BUMDes dan terminasi untuk diskusi terikat keberlanjutan program serta penyerahan program kepada BUMDes mengenai komitmen saving 25% hasil panen dan terus mengembangkan kopi sachet.

Tabel 3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Pelaksanaan
Persiapan	Observasi dan wawancara	12 - 15 Januari 2024
	FGD (Focus Group Discussion) dengan BUMDes	18 Januari 2024
Pelaksanaan	Sosialisasi dan Pelatihan	25 Januari 2024
Terminasi	Mendisikasikan terkait kelanjutan program serta penyerahan program kepada BUMDes mengenai komitmen saving 25% hasil panen dan terus mengembangkan kopi sachet	29 Januari 2024

Tahap persiapan melakukan observasi melalui beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa dan beberapa Kepala Dusun yang mudah ditemui untuk pertama kali. Tahap selanjutnya adalah wawancara, kurangnya informasi yang didapat pada beberapa sumber mengharuskan anggota internal kelompok KKN melebarkan relasinya dalam masyarakat. Proses observasi dan wawancara kurang lebih membutuhkan banyak masukan dari beberapa perangkat desa dan masyarakat setempat. Informasi yang didapatkan mengungkapkan terdapat masalah yaitu BUMDes tidak berjalan optimal. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah stagnasi BUMDes dan revitalisasi masalah stagnasi BUMDes melalui FGD (*Fokus Group Discussion*) bersama perangkat Desa dan BUMDes meliputi kepala desa, sekretaris desa, ketua BUMDes, sekretaris BUMDes, bendahara BUMDes dan seksi BUMDes. Pembahasan dalam FGD (*Fokus Group Discussion*) berfokus kepada pemberdayaan masyarakat desa dengan mewadahi petani kopi dan pengusaha kopi. Hasil pembahasan FGD (*Fokus Group Discussion*) adalah refocusing program BUMDes mengenai saving 25% hasil panen kepada petani dan inovasi kopi sachet kepada pengusaha. Program saving 25% hasil panen kepada petani bertujuan agar setiap petani dapat menghasilkan produk dari kebunnya sendiri, umumnya petani menjual kopi dalam bentuk cherry dan tidak mengolah kopi tersebut sehingga keuntungan petani kopi terbilang sedikit. Sedangkan inovasi kopi sachet bertujuan untuk memperluas jangkauan produk

kopi desa sukorejo dan mempercepat penjualan kopi. Pengusaha kopi desa sukorejo umumnya menjual belikan produk kopinya dengan kemasan mulai dari 120 gram, 200 gram sampai kemasan 1000 gram, harapannya inovasi kopi sachet dengan ukuran sekali seduh dapat memperluas jangkauan produk kopi desa sukorejo dan penjualan kopi dapat meningkat daripada sebelumnya.



Gambar 3.1 Kegiatan Observasi Dan Wawancara

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dimana pada tahap ini BUMDes bersama mahasiswa KKN melaksanakan sosialisasi dan pelatihan terkait program kerja BUMDes yaitu saving 25% hasil panen kepada petani dan inovasi kopi sachet kepada pengusaha. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan berlangsung bersamaan pada tanggal 25 januari 2024 yang dihadiri oleh 18 partisipan meliputi sekretaris desa, anggota POKDARWIS, perwakilan dinas pertanian dan pengusaha kopi setempat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan membahas mengenai urgensi saving 25% hasil panen kepada petani, urgensi inovasi kopi sachet dan pelatihan kopi sachet. Kegiatan ini menjawab aspirasi dari partisipan mengenai program BUMDes kedepannya. Pelatihan kopi sachet mendemonstrasikan pengemasan kopi sachet dengan menggunakan kemasan aluminium foil dan alat bantu sealer. Pengemasan kopi sachet sekali seduh mengikuti prosedur seduhan kopi pada umumnya yaitu sebanyak 12 gram dalam satu sachet. Inovasi pengemasan kopi dalam bentuk sachet dilakukan dengan sesederhana mungkin untuk mempermudah pengusaha kopi dalam merealisasikan. Kemasan produk kopi per sachet kemudian dikemas kedalam kardus box dengan setiap boxnya berisi 10 sachet. Desain kardus box mencantumkan nama merek, logo merek, keterangan isi, cara penyeduhan, tanggal produksi dan komposisi.



Gambar 3.1 Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan bersama BUMDes

Tahap terakhir adalah terminasi untuk diskusi terkait keberlanjutan program serta penyerahan program kepada BUMDes mengenai komitmen saving 25% hasil panen dan terus mengembangkan kopi sachet. Terminasi melakukan penandatanganan kesepakatan sebagai bentuk kerjasama dengan BUMDes untuk keberlanjutan program. BUMDes dan pengusaha kopi setempat berkomitmen untuk melakukan produksi kopi sachet dengan tujuan yang berkesinambungan yaitu mendorong petani sampai kepada saving 25% hasil panen. Beberapa pengusaha kopi sedang mempersiapkan produksi kopi sachet untuk menjual belikan produk kopinya.



Gambar 2.3 Kegiatan terminasi bersama BUMDes dan beberapa IKM



Gambar 3. Kopi Sachet salah satu IKM

3.2 Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan sebagai upaya pengoptimalan program-program yang menjadi fokus utama POKDARWIS di Desa Sukorejo. Adapun fokus utama yang menjadi upaya pengoptimalan POKDARWIS dalam KKN kali ini yaitu hilirisasi produk olahan kopi melalui revitalisasi kampung kopi. Dalam melakukan hal tersebut, langkah-langkah yang dilalui antara lain:

3.2.1 Konsolidasi revitalisasi kampung kopi

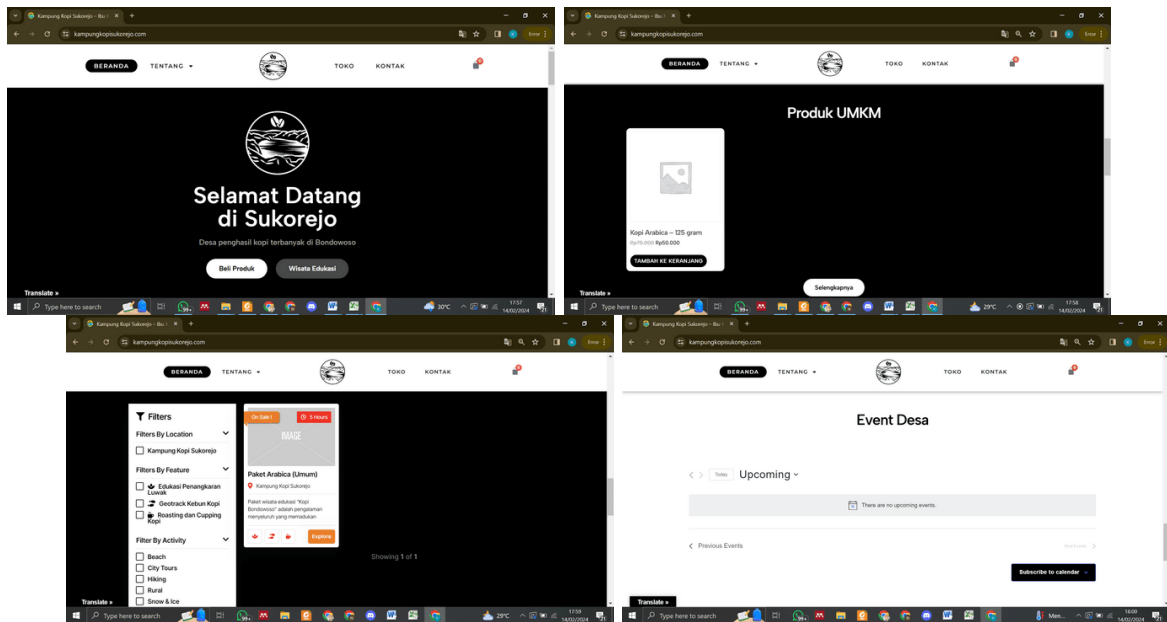
Konsolidasi revitalisasi kampung kopi merupakan upaya penggabungan usaha pengembangan kampung kopi dengan program yang sudah ada. Kolaborasi keduanya merupakan upaya perombakan kembali konsep kampung kopi. Program kampung kopi yang sudah ada merupakan wisata edukasi kopi, dimana para pengunjung dapat berkunjung ke kebun kopi dan menikmati ngopi di IKM kopi lokal. Harapannya konsep baru dan upaya pengkonsolidasian dapat merevitalisasi kampung kopi Desa Sukorejo. Konsolidasi dilakukan dengan FGD bersama POKDARWIS. Hasil FGD tersebut mendapatkan kesempatan bersama mengenai program optimalisasi Pokdarwis khususnya kampung kopi. Selain itu upaya-upaya lain dalam peningkatan SDM dan perluasan wisata edukasi yang dikelola POKDARWIS.



Gambar 4. Kegiatan FGD (Focus Group Discussion) bersama Kelompok sadar wisata

3.2.2 Optimalisasi POKDARWIS dengan pelatihan meningkatkan keterampilan manajemen, pemasaran, dan digital marketing

Tahapan ini kami bekerjasama dengan POKDARWIS untuk melakukan pembuatan website. Website menjadi sarana informasi yang dapat bermanfaat bagi POKDARWIS, desa, masyarakat dan khalayak umum. Website tersebut memuat profil desa, IKM-IKM kopi Desa Sukorejo dan transaksi jual beli produk kopi IKM desa sukorejo. Adapun tampilan website yang dibuat yaitu :



Gambar 5. Tampilan website desa sukorejo

Selain itu paket wisata edukasi POKDARWIS dapat ditawarkan melalui website. Umumnya pengunjung datang langsung untuk memesan paket wisata edukasi, namun dengan adanya website, reservasi wisata edukasi dapat dilakukan secara *online*. Adanya website dapat melatih keterampilan pengelolaan manajemen oleh POKDARWIS. Pemasaran produk-produk IKM kopi Desa Sukorejo juga dapat menjangkai pasar yang lebih luas. Hal tersebut merupakan upaya digitalisasi marketing mengikuti perkembangan zaman.

3.3 Revitalisasi Konsep Kampung Kopi

Kampung kopi adalah sebuah desa atau kampung yang memiliki berbagai potensi dalam hal kopi, diantaranya pertanian kopi, pengolahan kopi, pengusaha kopi dan juga wisata kopi. Kampung kopi ini diharapkan menjadi branding suatu desa untuk bisa dijadikan bahan promosi dan memajukan kewirausahaan desa. Revitalisasi konsep kampung kopi merupakan upaya dalam menghidupkan kembali konsep kampung kopi yang sudah ada di Desa Sukorejo. Desa Sukorejo dijuluki sebagai "Kampung Kopi" karena kaya dengan potensi kopi baik dari hulu sampai hilir. Adanya potensi ini menjadi tantangan baru dalam menghidupkan, membangun serta mengembangkan kembali kampung kopi. Lomba Kreatifitas tempat ngopi dan penyeduhan kopi muncul sebagai upaya revitalisasi kampung kopi Desa Sukorejo.

Bagi sebagian orang, mengkonsumsi kopi merupakan sebuah kewajiban. Sekelompok orang memiliki cara masing-masing dalam menikmati kopi. Ciri khas tersebut dapat menjadi sebuah budaya dalam menikmati pahit manisnya kopi. Budaya minum kopi di kota berbeda dengan budaya minum kopi di desa, khususnya di Desa Sukorejo. Pelestarian budaya ngopi dan penambahan destinasi wisata kampung kopi khususnya di Desa Sukorejo menjadi latar belakang terciptanya Lomba Penyajian Kopi. Kegiatan ini mengutamakan pada budaya ngopi yang ada di Desa Sukorejo sehingga peserta lomba dapat menyajikan kopi dengan cara sekreatif mungkin.

Lomba bertujuan sebagai ajang promosi industri kopi secara keseluruhan, menciptakan peluang untuk mengeksplorasi serta memahami berbagai metode penyajian, jenis biji kopi, dan proses-produksi kopi. Selain itu mendorong inovasi dalam penyajian yang mencakup penggunaan metode penyeduhan baru, kreasi minuman kopi yang unik, atau pengembangan teknik yang baru. Tujuan yang tidak kalah penting yaitu mengenalkan Desa Sukorejo sebagai desa potensi kopi ke khalayak umum secara lebih luas.

Konsep lomba berlangsung di kediaman masing-masing peserta. Peserta dapat menyajikan kopi dengan menggunakan kopi lokal atau gaya penyeduhan tradisional yang menggambarkan budaya ngopi desa sukorejo dengan cara sekreatif mungkin. Penyajian kopi didampingi makanan pendamping tradisional yang menjadi ciri khas rumah peserta. Masing-masing rumah memiliki keunikan tersendiri dalam menyajikan makanan pendamping ketika lomba. Selain itu Peserta diminta untuk menyampaikan cerita dibalik kopi yang

disajikan dari mulai hulu sampai hilir. Lomba ini diikuti oleh 9 peserta. Adapun daftar peserta tersebut yaitu:

Tabel 2. Nama peserta lomba penyajian kopi

Dusun	Nama Peserta
Tengger	Ibu Rus
Kluncing Timur	Ibu Ulfi
	Ibu Tijah
	Ibu Sumarto
Kluncing Barat	Ibu Alip
	Ibu Ririn
	Ibu Siti Maryam
Sukosawah	Ibu Sutija
	Ibu Sumartini

Sebelum lomba dilaksanakan, salah satu upaya revitalisasi kampung kopi yaitu pembuatan dan pemasangan plakat kampung kopi di tiga dusun. Plakat tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini



Gambar 6. Plakat kampung kopi setiap dusun

Tahap persiapan sampai pelaksanaan lomba merupakan tanggung jawab POKDARWIS dan mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN berperan sebagai penanggung jawab peserta lomba, Sebanyak 9 peserta didampingi oleh masing – masing mahasiswa KKN. Terdapat koordinator pada setiap dusun yang membantu mulai dari persiapan hingga pelaksanaan lomba. Mahasiswa KKN bersama kordinator dusun bekerja sama melakukan pendampingan lomba kepada masing-masing peserta. Pendampingan tersebut membantu peserta lomba dalam menyusun konsep ngopi rumahan. Perlombaan berlangsung selama dua hari dimana pada hari pertama terdapat 6 peserta dan hari kedua berjumlah tiga peserta.



Gambar 7. Pendampingan peserta lomba oleh mahasiswa KKN

Penilaian dalam perlombaan ini meliputi cara penyajian, komunikasi dan pelayanan, desain dan tata

letak, inovasi dalam bahan dan teknik, kreativitas dalam cerita kopi, kebersihan dan kerapian. Sistem penilaian berupa skor dimana jumlah skor tertinggi merupakan pemenang lomba penyajian kopi. Perlombaan menetapkan 2 pemenang, dimana juara kedua merupakan ibu rus di dusun tengger dan juara pertama merupakan ibu sumartini di dusun sukosawah.



Gambar 8. Rumah ibu rus di dusun tengger

Gambar diatas merupakan rumah ibu rus di dusun tengger peraih juara dua lomba penyajian kopi. Suasana minum kopi di dapur dekat tungku, cerita dibalik kopi yang disajikan dan makanan tradisional yang disajikan berhasil mengambil hati para juri. Ibu rush menyajikan kopi robusta pilihan dari kebun sendiri dengan proses pengolahan kopi disangrai bersama biji jagung. Tepak menjadi pendamping yang disajikan saat ngopi, makanan ini dibuat dari biji jagung yang sudah halus ditambahkan dengan gula pasir dalam bentuk serbuk.



Gambar 9. Rumah ibu sumartini di dusun sukosawah

Gambar tersebut merupakan peraih juara 1 yaitu Ibu Sumartini dari Dusun Sukosawah. Kopi arabika dan robusta disajikan secara bersamaan. Kopi berasal dari kebun sendiri dan diolah oleh ibu sumartini dirumahnya mulai dari pengupasan kopi cherry sampai ke kopi bubuk siap seduh. Ibu sumartini menyajikan singkong goreng pun sebagai makanan pendamping yang juga merupakan hasil kebun sendiri. Rumah ibu sumartini menarik perhatian juri dimana pekarangan rumah Ibu Sumartini menampung beragam tanaman kopi seperti Kopi Blue Mountain, Kopi Kintamani, Kopi Robusta, Kopi Arabika, dan jenis kopi lainnya. Rumah ini dilengkapi dengan alat pengolah kopi dari panen mulai dari alat *pulper* untuk mengupas kopi cherry, *huller* untuk mengupas kulit tanduk kopi, *roaster* untuk sangrai kopi dan *grinder* untuk menghaluskan atau menggiling kopi menjadi bubuk.

Output dari Lomba yaitu terciptanya ngopi rumahan sekaligus sebagai tambahan destinasi wisata

edukasi. Sensasi yang berbeda dapat dirasakan ketika ngopi dirumahan sambil menikmati kopi dan camilan - camilan tradisional. Rasa hangat dan kesederhanaan penuh dengan kenyamanan. Harapannya dengan adanya lomba ini budaya ngopi di Desa Sukorejo dapat terus dilestarikan. POKDARWIS bekerja sama dengan dinas pariwisata mengusung pemenang lomba dalam penambahan destinasi wisata edukasi, sehingga pengunjung dapat merasakan ngopi bercampur dengan budaya-budaya yang ada di Desa Sukorejo.

Kegiatan Lomba Kreatifitas Tempat Ngopi dan Penyeduhan Kopi ditutup dengan pengumuman berisi acara penampilan kebudayaan Desa Sukorejo dan Bazar IKM Kopi. Terdapat penampilan budaya yaitu tari molong kopi khas Desa Sukorejo lebih mengenalkan ke khalayak umum. Acara dihadiri oleh Bapak Kepala Kecamatan, Penjabat Desa Sukorejo, perwakilan dari Dinas Pertanian, perwakilan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember. BUMdes sukorejo, IKM kopi setempat, mahasiswa KKN se Bondowoso dan masyarakat Desa Sukorejo.



Gambar 10. Penampilan Sendratari Molong Kopi khas Desa Sukorejo



Gambar 11. Penyerahan Cinderamata kepada pemenang lomba oleh Bapak Camat

Pengumuman pemenang lomba dilaksanakan bersamaan dengan bazar IKM kopi Desa Sukorejo. Bazar tersebut diikuti oleh beberapa IKM setempat, dimana pada acara tersebut terdapat sekitar 9 IKM kopi salah satunya yaitu *Mas Iyan Arabica Farmers Coffe*. IKM kopi memamerkan serta memperjual belikan produk-produk kopi khas desa sukorejo, setiap IKM memiliki keunggulan masing – masing dari segi kualitas dan rasa. Bazar IKM kopi juga merupakan wadah promosi untuk perluasan pasar produk kopi. Semua pihak terlibat dalam perlombaan dan bazar merespons positif terhadap penyelenggaraan acara ini, harapannya acara ini dapat menjadi ajang rutin untuk terus melestarikan budaya ngopi dan mengenalkan Desa Sukorejo secara lebih luas baik dari budayanya maupun produk kopinya.



Gambar 12. Acara bazar IKM kopi Desa Sukorejo

4 Kesimpulan

Potensi kopi yang besar di Desa Sukorejo masih belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, pentingnya revitalisasi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan optimalisasi POKDARWIS untuk hilirisasi kopi di Desa Sukorejo. Revitalisasi BUMDes dengan melakukan program saving 25% hasil panen kepada kelompok tani dan inovasi kopi sachet berupa pelatihan kepada IKM Sukorejo. Hasil yang diharapkan adalah keberlanjutan program dengan menyepakati komitmen saving 25% hasil panen dan segera merealisasikan penjualan produk kopi sachet oleh para pengusaha. Optimalisasi POKDARWIS melalui revitalisasi kampung kopi dilakukan dengan diadakannya lomba kreatifitas tempat ngopi dan penyeduhan kopi. Output dari Lomba yaitu terciptanya ngopi rumahan sekaligus sebagai tambahan destinasi wisata edukasi. Sensasi yang berbeda dapat dirasakan ketika ngopi dirumahan sambil menikmati kopi dan camilan - camilan tradisional.

Referensi

- Anggita, D., Soetriono, S., & Kusmiati, A. (2018). Analisis Faktor Produksi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Gombongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Agrika*, 12(2). <https://doi.org/10.31328/ja.v12i2.763>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Kabupaten Bondowoso dalam Angka 2019. <https://bondowosokab.bps.go.id>. Diakses 13 Februari 2024
- Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1738–1744. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1566>
- Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, G. (2006). Focus group research and “the patient’s view.” *Social Science & Medicine*, 63, 2091–2104. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.05.016>
- Sotya Partiwidiwijoyo, Wakhid Yuliyanto, & Ari Waluyo. (2020). Meningkatkan pelayanan publik Di Desa Padureso Kec. Padureso Kebumen dengan Sosialisasi dan Penyuluhan Tata Kelola Administrasi Desa. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 354–363. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.412>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>

How Cites

Munif, A., Maesaroh, D. A., Indah, N., Safira⁴, N., Hidayat, R. T., Somadani, M. H., Abillah, S., Nurfauzi, A., Rosyadi, K. U., & Setiawan¹¹, S. A. (2024). Revitalisasi BUMDes dan Optimalisasi POKDARWIS dalam Hilirisasi Produk Olahan Kopi melalui Revitalisasi Kampung Kopi . *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 01–12. <https://doi.org/10.58477/pasai.v3i1.145>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.